

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI  
SMP NEGERI 1 BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT  
KALIMANTAN TIMUR  
(Studi Di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat  
Kalimantan Timur)**

**Paulus Daniel Alexander <sup>1</sup>, Muhammad Arifin <sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi Pendidik dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barong Tongkok. Kenakalan siswa merupakan sutau tindakan yang melanggar norma dan aturan didalam ruang lingkup sekolah, oleh karena itu para pendidik di dorong untuk mengatasi dan memberikan solusi dari kenakalan yang di lakukan para siswa Metode penelitian yang diguakan yaitu berfokus 1. Strategi Pendidik dalam Menangasi Prilaku Menyimpang, 2. Strategi Pendidik Dalam Memonitoring Siswa, 3. Strategi Pendidik Dalam Mencontohkan yang benar di Sekolah. Data dikumpulkan dengan cara langsung dan data sekunder. Analisis data dilakukan yakni berjenis analisis interaktif. Dan hasil dari penelitian mengarah ke Hasil dari penelitian yakni: 1. Strategi Pendidik dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan secara piskologis, pendekatan antara pendidik dan siswa dalam menangani kenakalan siswa, adapun pendidik juga melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa dalam membimbing dan membentuk karakter agar menjadi lebih baik, 2. Strategi Pendidik sebagai mentor di sekolah yaitu pihak pendidik khusus nya Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru Agama, dan Guru bimbingan Konseling perlu meningkatkan perhatian kepada siswa dengan meposisiikan para pendidik sebagai mentor dan selalu mengarahkan ke hal-hak yang baikk didalam lingkungan sekolah, 3. Strategi Pendidik memberikan contoh yang baik di sekolah, contoh yang dapat diterapkan dengan saling menolong, setia kawan, bergotong royong, serta melakukan kegiatan keagamaan yang baik di sekolah dan diluar sekolah.*

**Kata Kunci:** *Strategi Pendidik, Kenakalan Siswa, siswa, SMP Negeri 1 Barong Tongkok*

**Pendahuluan**

Beberapa kejadian kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang dilakukan sebagian remaja di Indonesia tergolong biasa-biasa saja, bahkan patut dibanggakan. Mereka percaya bahwa perilaku tersebut hanya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: [danielalexander592@gmail.com](mailto:danielalexander592@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dani Ilmu Politik Univeristas Mulawarman

menunjukkan keberanian mereka dalam mengungkapkan siapa diri mereka, namun masyarakat memandangnya sebagai kepedulian terhadap remaja Indonesia. Kecenderungan kenakalan remaja yang berawal dari kenakalan biasa-biasa saja ini, konon, telah menimbulkan keresahan masyarakat dan cenderung mengarah pada tindakan kriminal yang melanggar hukum.

Berdasarkan Inpres di atas kebanyakan dilakukan siswa dan merupakan kenakalan yang sering terjadi di kalangan remaja. Siswa merupakan fase remaja yang sering mengalami perkembangan pasang surut, hal tersebut disebabkan mereka sedang mencari jati diri untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain sehingga mudah menerima pengaruh dari lingkungan di sekitarnya entah itu pengaruh baik atau buruk. Jika di lingkungannya mengajarkan yang positif pasti mereka tidak akan melakukan Tindakan yang melanggar norma-norma sosial yang ada, namun apa bila berada dilingkungan yang mengajarkan pengaruh negatif tentunya akan melakukan hal negatif pula.

Tujuan mulia guru sebagai pendidik adalah membantu anak didik dalam mengembangkan akhlak, akhlak, dan yang terpenting, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam situasi ini, selain fungsi orang tua di rumah, peran guru juga tidak kalah pentingnya karena gurulah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membina anak didik baik secara individu maupun kolektif di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang yang saat ini marak terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah, serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Tapi, seperti yang dibuktikan oleh banyak anak, keadaan yang meresahkan terus ada.

Pendidik atau guru yang dapat memadukan pengembangan karakter dengan pendidikan yang dapat memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi anak sangat dibutuhkan saat ini (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreatif, dan spiritual). Paradigma pendidikan ini difokuskan untuk mengembangkan anak menjadi manusia seutuhnya melalui pendidikan. Kualitas siswa meningkat tidak hanya dari segi kognisi tetapi juga dari segi karakter. Anak yang kaya karakter akan mampu mengatasi segala kesulitan dan rintangan hidup. Selain itu, ia akan berkembang menjadi pembelajar seumur hidup. Pertimbangan utama dalam memilih strategi pembelajaran adalah keterampilan apa yang akan dikembangkan anak sebagai hasil pembelajaran dari sudut pandang karakternya.

### **Landasan Teori**

#### **1. Penelitian Darwin Harahap tahun 2020**

Penelitian Darwin Harahap berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan.

Fokus Penelitian antara lain; Melakukan peringatan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan, Memberikan surat peringatan kepada

orang tua siswa, Diberi skor untuk sementara waktu dengan Tindakan dapat mengikuti pembelajaran disekolah, Tindakan pembinaan.

Hasil Penelitian yaitu ; Membolos, Berpakaian tidak pantas/ tidak rapi, Kurang bersikap hormat kepada guru, Datang terlambat, Merokok dan Membuat keributan dikelas waktu ujian. Kesimpulannya Setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa harus segera diantisipasi atau dicarikan solusi agar tidak semakin parah yang dapat menyebabkan kerugian baik pada dirinya maupun bagi orang lain. Penanganan ditempuh konselor dalam mengatasi masalah siswa bersifat akademik dan nasehat yaitu: tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan tindakan development. Strategi yang dilakukan Konselor (guru BK) adalah konseling individual, konseling kelompok mediasi, dan kotak masalah.

## 2. Penelitian Ayu Astrio pada tahun 2018

Ayu Astrio melakukan Penelitian berjudul setrategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang. Fakultas Pendidikan Dan Keguruan Universitas Negeri Surabaya.

Fokus Penelitian, Preventif, Represif, Kuratif. Hasil Penelitian, tindakan preventif pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan yang positif, seperti kegiatan ekstrasikuler bidang keagamaan misalnya, khataman AL-Qur'an, sosialisasi peraturan tata tertib pada semua siswa yang di lakukan semua guru Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang, pemberian keteladanan guru terhadap siswa dengan memberi contoh "datang kesekolah tepat waktu dan tertib dan pengintegrasian nilai-nilai moral pada siswa pada saat jam pembelajaran". Kesimpulan, setrategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di man 6 jombang dilakukan melalui tindakan Preventif, Represif dan Kuratif. tindakan preventif dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shoalta berjama'ah, kegiatan keagamaan, sosialisasi peraturan tata tertib sekolah, pemberian keteladanan pada siswa dan penanaman nilai-nilai moral pada setiap PBM.

### **Strategi**

Strategi merupakan cara pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu, di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki teman, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk Pendidik adalah deskripsi perilaku yang harus ditunjukkan oleh semua petugas dari pekerjaan atau posisi tertentu. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi pembelajaran di kelas. Karena guru juga bertanggung jawab untuk memilih materi yang akan dipelajari siswa, mereka memiliki peran dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik harus kreatif untuk menyediakan lingkungan belajar sebaik mungkin. Tujuan tugas pendidik adalah membantu peserta didik berkembang sebagai manusia dengan cara membina

tingkah laku yang berhubungan, dilakukan dalam keadaan tertentu, dan berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, tanggung jawab utama pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Terlepas dari suka atau tidak suka, pendidik dituntut untuk memenuhi berbagai tugas.

### **Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa adalah pelanggaran hukum yang disengaja oleh seseorang yang masih belum dianggap dewasa. Masa remaja adalah masa ketika seseorang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan memperoleh kapasitas untuk bertindak dengan cara yang dianggap tidak biasa. Murid yang menyimpang berada di bawah tekanan untuk berperilaku berbeda dari yang lain di sekitar mereka, sama seperti ada tekanan pada semua orang untuk berperilaku berbeda dalam keadaan tertentu. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan siswa karena keresahan di kalangan siswa sering terjadi dalam keadaan yang tidak stabil. Sikap menentang dan menantang orang tua merupakan ciri yang menunjukkan kemandirian dari orang tua, ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil, kecemasan dalam keadaan tidak tenang dalam penguasaan diri pada masa remaja, keinginan yang besar untuk mendorong berusaha melakukan segala sesuatu. tindakan dan aktivitas orang dewasa, terlalu banyak khayalan, khayalan yang menjadi ciri khas siswa, dan masih banyak lagi ciri-ciri siswa antara lain ketidakstabilan emosi, keinginan besar untuk mendorong semua hal tersebut.

### **Metode Penelitian**

Peneliti melakukan studi mereka menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Naskah, wawancara langsung, catatan lapangan, entri buku harian, dan bentuk dokumentasi formal lainnya digunakan untuk memperoleh data. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif, mendalam, dan menyeluruh tentang aktualitas empiris fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, Di SMP Negeri 1 Barong Tongkok di Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur dipilih sebagai lokasi penelitian.

- a. Informan kunci adalah mereka yang dianggap bertanggung jawab atau mengetahui tentang masalah ini dan siap untuk memberikan informasi seakurat mungkin. Contohnya adalah kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Agama, serta Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Barong Tongkok di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.
- b. Informan pendukung siswa SMP Negeri 1 Barong Tongkok yang pernah melakukan kenakalan siswa diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian ini yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan meminta informasi dari pihak sekolah dan mewawancarai siswa yang disarankan untuk wawancara mendalam. Informan pendukung, atau remaja yang

biasanya melakukan perilaku nakal atau menyimpang, diharapkan dapat membantu memberikan informasi terkait penelitian ini yang ditentukan berdasarkan pendekatan *purpose sampling*. Karena dianggap akrab dan betah di SMP Negeri 1 Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat tempat mereka melakukan kenakalan remaja.

### **Hasil Penelitian**

#### **Wilayah Adimistrasi dan Sosial Budaya Kecamatan Barong Tongkok**

Setelah pembentukan Kabupaten Kutai Barat, Kecamatan Barong Tongkok juga dimekarkan yang melahirkan Kecamatan Linggang Bigung, sehingga dengan sendirinya terjadi pengurangan jumlah kampung (di Kutai Barat tidak mengenal istilah desa). Selain pengurangan tersebut pada saat yang sama dibentuk 4 kampung baru sebagai hasil pemekaran kampung.

Dari segi kuantitas, jumlah penduduk kecamatan Barong Tongkok mengalami penurunan karena adanya pemekaran kecamatan. Namun perkembangan penduduk akhir-akhir cukup pesat, hal ini seiring dengan posisinya sebagai bagian ibukota kabupaten. Pertumbuhan ini terutama dikampung Barong Tongkok itu sendiri, selain penambahan luas wilayah perkotaannya. Kecamatan Barong Tongkok merupakan kecamatan yang terbanyak jumlah penduduknya dibandingkan dengan 20 kecamatan lainnya di Kutai Barat. Etnis yang mendominasi mendiami kecamatan ini adalah penduduk asli yakni suku Dayak, terutama Tonyoi-Benuaq. Meskipun Kecamatan Barong Tongkok di kategorikan sebagai kecamatan wilayah perkotaan, Namun kehidupan masyarakat adat Dayak masih sangat kental, terutama warga Tonyoi-Benuaq. Tiap tahun pasti diadakan ritual-ritual adat, baik yang sifatnya upacara adat kehidupan maupun upacara adat kematian. Hal yang sesuai dengan moto kota yaitu Sendawar Kota Beradat. Beradat Akronim dari Bersih, Rapi, Asri, Damai, Aman dan Tenteram.

#### **Deskripsi SMP Negeri 1 Barong Tongkok**

Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (atau SD). Sekolah menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

SMP Negeri 1 Barong Tongkok merupakan sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Kutai Barat, kecamatan Barong Tongkok, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 757 orang. siswa laki-laki berjumlah 375 orang, siswa perempuan berjumlah 382 orang dan jumlah pengajar sebanyak 56, penjaga keamanan malam satu orang, satpam satu orang kebersihan satu orang.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMP Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMP Negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan provinsi.

SMP Negeri 1 Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Merupakan Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki tugas dalam mendidik dan membentuk karakter siswa di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik di kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

1. Siswa SMP Negeri 1 Barong Tongkok wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah,
2. Siswa SMP Negeri 1 Barong Tongkok dilarang melakukan perbuatan menyimpang seperti merokok, minum-minuman, tauran, narkoba dan sejenisnya,
3. Siswa SMP Negeri 1 Barong Tongkok yang melanggar aturan dikenakan sanksi, surat peringatan, surat pemanggilan orang tua, bahkan di dikeluarkan dari sekolah,
4. Siswa SMP Negeri 1 Barong Tongkok yang masih mengenakan seragam sekolah ketika sudah jam pulang di luar sekolah melakukan pelanggaran dikenakan hukuman sesuai yang sudah ditentukan.
5. Guru SMP Negeri 1 Barong Tongkok memiliki hak dalam mendidik siswa dalam membentuk karakter siswa.

**Tabel Pelanggaran**

No	Pelanggaran	Point	Jumlah Kasus 2022
1	Merokok dan Miras	1500	4
2	Merokok	1000	8
3	Berkelahi	750	8
4	Bolos Sekolah	500	11
5	Membawa Hp	300	7

Berdasarkan strategi yang digunakan SMP Negeri 1 Barong Tongkok di atas maka dapat dipastikan bahwa SMP Negeri 1 Barong Tongkok memiliki strategi pendidik dalam mengatasi timbulnya kenakan siswa yang menjadi tanggung jawab guru dan sekolah. Profil informan penelitian berdasarkan Strategi pendidik dalam mengatasi timbulnya kenakalan siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

#### **A. Strategi Kolektif Para Guru Disekolah**

Kenakalan siswa merupakan hal yang banyak ditemui di lingkungan sekolah seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak hadir sekolah atau bolos, tidak jujur, tidak melakukan piket atau gotong royong

membersihkan kelas, tidak bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, merokok di sekolah, tidak mentaati tata tertib sekolah, mewarnai rambut bagi laki-laki, mengenakan rok yang terlalu pendek bagi perempuan, dan perilaku menyimpang lainnya. Kenakalan siswa tersebut tentu memiliki faktor-faktor penyebab baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal lebih berfokus pada dorongan-dorongan dari dalam siswa tersebut untuk melakukan perilaku yang menyimpang di Sekolah. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari dorongan lingkungan sekitar siswa tersebut.

Wawancara Pertama yaitu Kepala Sekolah

*“Bagi saya, strategi guru atau para pendidik harus menerapkan selayaknya mentor terhadap siswa, karena kenakalan siswa disebabkan oleh masalah psikologis siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah mereka sehingga melakukan perilaku atau Tindakan yang dianggap menyimpang. Disisi lain, lingkungan sekitar dari pihak keluarga, lingkungan pertemanan juga dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam mengatasi masalah. Kurangnya bimbingan dan pengawasan terhadap aktivitas siswa dapat memberikan kecerobohan yang mengakibatkan siswa berperilaku buruk tanpa berpikir panjang.”*

## **B. Strategi Guru Sebagai Individu Dalam Memberikan Contoh Yang Baik**

Strategi pendidik menyikapi perilaku yang baik merupakan salah satu bentuk guru dalam menangani kenakalan siswa yang mana tugas guru adalah digugu dan ditiru. Kenakalan siswa banyak ditemui di lingkungan masyarakat berupa aktivitas atau tingkah laku seseorang yang melanggar norma-norma dan nilai kehidupan. Terjadinya kenakalan siswa sebagai masalah sosial seperti merokok, mabuk-mabukan, tawuran, dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang.

Wawancara kepala sekolah

*“Strategi kami sebagai pendidik atau Guru memberikan contoh yang baik di sekolah Tentu saja bagian dari strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kenakalan siswa dapat merugikan lingkungan sekitarnya, tidak hanya merugikan dirinya sendiri melainkan merugikan orang lain, merugikan keluarganya, dan merugikan pihak sekolah. Bentuk kenakalan siswa yang menurut saya termasuk ke dalam masalah sosial seperti siswa membolos ketika jam pelajaran dan pergi kemana-mana mengenakan seragam sekolah. Tidak hanya itu, mereka terkadang melakukan perilaku menyimpang ketika mengenakan seragam seperti merokok di sembarang tempat dan tawuran di lingkungan masyarakat yang tentunya merugikan masyarakat setempat. Tentunya peran guru sangat diperlukan dalam*

*memberikan contoh kepada siswa seperti guru memberikan motivasi di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran dan juga jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah tentunya guru akan mengambil sikap dan membimbing siswa agar tidak melakukan kesalahan tersebut kembali ”*

Wawancara Waka Kesiswaan

*“Memang benar kenakalan siswa termasuk dalam masalah sosial. Maka dari itu Strategi Guru memberikan contoh yang baik di sekolah harus dilakukan contohnya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti tawuran di lingkungan masyarakat yang dapat merusak sarana dan prasarana lingkungan setempat, kegiatan balap motor secara liar atau illegal yang dapat mengganggu arus lalu lintas dan menyebabkan kecelakaan, dan yang paling sering kita temui yaitu pelajar yang bolos pada saat jam pelajaran sekolah pergi ke luar lingkungan sekolah dengan kegiatan merokok bersama teman-temannya di sembarang tempat. Harus sering didampingi sama guru-guru sekolah, masyarakat maupun orang tuanya agar tidak melakukan kenakalan-kenaklan tersebut. ”*

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar informan adalah warga sekolah SMP Negeri 1 Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur merupakan tenaga pengajar dan memiliki latar belakang pendidikan tinggi sekaligus menyandang status sebagai orang tua. Sehingga, pandangan-pandangan yang disampaikan oleh mereka dapat digunakan sebagai informasi penting dalam mengkaji strategi yang tepat dari pihak sekolah untuk mengatasi adanya fenomena kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Maka didapatkan informasi faktor penyebab timbulnya kenakalan siswa, dan fenomena kenakalan siswa sebagai masalah sosial. Adapun sekolah SMP Negeri 1 Barong Tongkok mengatasi timbulnya kenakalan siswanya yaitu sebagai berikut:

### a. Strategi Kolektif Pendidik Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Menghasilkan strategi melalui pendekatan dengan melakukannya secara persuasive dengan siswa yang bersangkutan, yakni dengan diberikan hukuman pada siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Adapun hukuman yang diberikan yakni bisa berupa teguran terhadap siswa, surat panggilan terhadap orang tua hingga dikeluarkan dari sekolah tersebut. Hukuman yang dilakukan oleh pihak pendidik ini sudah menyeluruh dilakukan pihak pendidik atau Lembaga Pendidikan di Indonesia, kebijakan yang diberikan dari pihak pendidik juga sudah disepakati oleh orang tua para murid sebelumnya yang banyak berupa sanksi-sanksi dan aturan dari pihak sekolah.

### b. Strategi Kolektif Guru Sebagai Pendidik Di Sekolah



Maka dari itu pendidik yang mengawasi siswa yang ada disekolah, dan pihak keluarga untuk lebih memperhatikan siswa agar mengacu kearah yang lebih baik lagi dengan selalu menonitoring siswa-siswi untuk melakukan hal-hal yang positif. Para pendidik juga selalu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan selalu mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif, tentu juga dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu juga tindakan para pendidik dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif lainnya agar siswa dapat lebih mengeksplor kemampuannya sehingga hal-hal negatif menjadi berkurang, kegiatan tersebut berupa ekstrakurikuler seperti olahraga, seni tari, pengembangan minat dan bakat. Selain itu para pendidik juga memberikan kegiatan untuk para siswa seperti mengadakan event kreatif contohnya hari berbudaya, pentas seni, dan bazar. Dari pihak pendidik juga melakukan kegiatan-kegiatan ini untuk siswa supaya dari pihak pendidik dapat lebih mengawasi aktivitas serta pergaulan yang siswa lakukan di dalam sekolah dan masyarakat, adapun juga dari segi pemahaman tentang agama juga tentunya masih sangat berkurang sehingga para siswa bisa terjerumus kearah yang kurang baik atau menyimpang. Pihak sekolah memberikan atau mengarahkan seorang guru agama sebagai mentor untuk para siswa agar lebih memahami mengenai norma-norma dan aturan didalam berkehidupan yang baik. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan siswa karena keresahan di kalangan siswa sering terjadi dalam keadaan yang tidak stabil. Sikap menentang dan menantang orang tua merupakan ciri yang menunjukkan kemandirian dari orang tua, ketidakseimbangan secara keseluruhan terutama keadaan emosi yang labil, kecemasan dalam keadaan tidak tenang dalam penguasaan diri pada masa remaja, keinginan yang besar untuk mendorong berusaha melakukan segala sesuatu. tindakan dan aktivitas orang dewasa, terlalu banyak khayalan, khayalan yang menjadi ciri khas siswa, dan masih banyak lagi ciri-ciri siswa antara lain ketidakstabilan emosi, keinginan besar untuk mendorong semua hal tersebut.

#### c. Strategi Guru Sebagai Individu Dalam Memberikan Contoh Yang Baik Di Sekolah

Penelitian yang dilakukan yakni mengenai strategi pendidik dalam memberikan contoh yang baik terhadap siswa yakni adalah komponen dari starategi dari pendidk untuk mengangni prilaku menyimpang yang dilakukan siswa disekolah maupun diluar sekolah. Contoh yang biasa guru berikan yaitu sikap saling membantu terhadap satu sama lain, bergotong royong, setia terhadap teman-teman, dan memberikan kegiatan kerohanian yang baik di sekolah. Dari kegiatan yang diberikan para pendidik dapat menghasilkan dan lebih meminimalisir prilaku-prilaku siswa yang melenceng dari aturan-aturan disekolah dan dapat lebih mengerti norma-

normal dalam bermasyarakat di dalam maupun diluar sekolah, hal ini juga dapat mengurangi tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sikap kenakalan yang siswa lakukan biasa berupa merokok di lingkungan sekolah, membolos, berkelahi, minum-minuman keras, serta balap liar. Oleh karena itu dari pihak pendidik juga tentunya harus mampu memberikan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan siswa yang ada disekolah dan menjadikan siswa yang lebih berahlak, berdudi luhur, memiliki intelektual, dan bersosial yang tinggi disekolah dan diluar.

### **Kesimpulan**

Strategi yang dipakai oleh pendidik SMP Negeri 1 Barong Tongkok yakni dengan menggunakan pemahaman piskologis, murid agar orang tua sama-sama berperan dalam membentuk karakter siswa untuk menuju pribadi yang lebih baik, strategi para pendidik SMP Negeri 1 Barong Tongkok ini mengarah agar siswa dapat menghasilkan karakter yang lebih baik, berakal, dan berahlak mulia. Sehingga tindakan-tindakan yang menimbulkan penyimpangan dapat berkurang dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Strategi pendidik sebagai mentor disekolah SMP Negeri 1 Barong Tongkok yang semua itu diawali dari pergaulan yang dapat memicu terjadinya kenakalan siswa, pada awalnya mencoba-coba hingga menjadi kebiasaan seperti merokok, minum-minuman, serta bolos sekolah. Kebiasaan ini terjadi karena ruang lingkup pergaulan siswa tetapi tidak hanya itu melainkan karena keluarga yang tidak memiliki sikap kepedulian dalam mengontrol dan mendidik anak yang mana anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan menjadi kesusahan dalam menjalani kehidupan sehingga masuk ke dalam tindakan-tindakan penyimpangan.

Menangani kenakalan pada siswa, strategi tersebut yaitu dengan menerapkan sikap saling menolong, setia terhadap kawan-kawan disekolah, berogotong royong, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan disekolah maupun diluar sekolah. Dalam meminimalis dapat disekolah dan diluar sekolah agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain seperti keluarga, teman-teman, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu memberikan jalan keluar dalam menangani permasalahan kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah dan menghasilkan siswa yang memiliki intelek tual tinggi, bersosialisasi yang baik, serta berahlak mula didalam bermasyarakat. Pendidik juga dalam menangani kenakalan siswa tentunya harus banyak memberikan fasilitas yang baik untuk siswa-siswanya dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler dengan mengembangkan talenta dan bakat yang anak-anak miliki sehingga perilaku penyimpangan dapat terhindarkan di ruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

- 1) Kepada pihak pendidik di SMP Negeri 1 Barong Tongkok jika ingin membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan pribadi yang

taat maka wajib memiliki integritas yang tinggi serta komitmen dalam memonitoring startegi yang sudah terapkan oleh sekolah dan tentunya sudah bekerja sama dengan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- 2) Kepada orang tua murid diwajibkan pihak sekolah untuk membimbing anak bangsa kita agar pribadi, karakter, ahlak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan tanah air. Melatih keahlian yang siswa miliki agar menjadi siswa yang berprestasi, berilmu tinggi, beriman, berahlak mulia, kreatif dan berinovasi dalam suatu karya, serta memiliki sikap yang mandiri dan berguna untuk keluarga, sekolah, dan bangsa Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka penulis menyarankan dalam menerapkan terjadinya kenakalan siswa mewajibkan untuk bekerja sama dengan para orang tua siswa dan pihak pendidik disekolah sehingga dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan.

- a. Kepada pihak pendidik di SMP Negeri 1 Barong Tongkok jika ingin membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan pribadi yang taat maka wajib memiliki integritas yang tinggi serta komitmen dalam memonitoring startegi yang sudah terapkan oleh sekolah dan tentunya sudah bekerja sama dengan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Untuk Keluarga murid diwajibkan pihak sekolah untuk membimbing anak bangsa pribadi, karakter, ahlak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan tanah air. Melatih keahlian yang siswa miliki agar menjadi siswa yang berprestasi, berilmu tinggi, beriman, berahlak mulia, kreatif dan berinovasi dalam suatu karya, serta memiliki sikap yang mandiri dan berguna untuk keluarga, sekolah, dan bangsa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.177>.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 326–334. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>
- Nursyam A, & Ahmad R. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

- Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6, 25–30.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Ardiani, D. V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. (2018). Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo). *TARBAWI:Journal on Islamic Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.177>.
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 326–334. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.937>
- Siswoyo, Dwi, 2004, "Arti Pendidikan dan Batas-batas Pendidikan Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.